

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1 SMAN 1 NGEMPLAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

***Fatimatus Solichah***

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Fatimatussolichah.07@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 7,91% dari siklus I sebesar 73,13% (keaktifan sedang) menjadi 81,04% (keaktifan tinggi) pada siklus II. Sementara itu, peningkatan hasil belajar ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 70,03 dengan persentase ketuntasan belajar 63,33% menjadi 85,06 dengan persentase ketuntasan belajar 93,55% pada siklus II. Jadi, hasil belajar meningkat sebesar 15,03 dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,22%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*, keaktifan siswa, hasil belajar.

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF *TIME TOKEN ARENDS* TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES ON ECONOMIC LESSONS OF CLASS X IPS 1 SMAN 1 NGEMPLAK STUDY YEAR 2018/2019**

**Abstract:** The study aims to determine the increase in the activity and economic learning outcomes of class X IPS 1 students of SMAN 1 Ngemplak through the application of the *Time Token Arends* cooperative learning model. This study was conducted in 2 cycles. Research shows that there is an increase in student activity and learning outcomes with the application of the *Time Token Arends* cooperative learning model. This can be indicated by an increase in the average score of student activity by 7.91% from the first cycle of 73.13% (moderate activity) to 81.04% (high activity) in the second cycle. Meanwhile, the increase in learning outcomes is shown from the average student learning outcomes that increased from the first cycle of 70.03 with the percentage of learning completeness 63.33% to 85.06 with the percentage of learning completeness 93.55% in the second cycle. So, learning outcomes increased by 15.03 with an increase in the percentage of learning completeness by 30.22%.

Keywords: *cooperative learning model type Time Token Arends, student activity, learning outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada dua unsur yang berkaitan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu, unsur guru dan unsur siswa. Guru berperan dan bertugas sebagai

motivator, komunikator, evaluator, administrator, sumber belajar, dan fasilitator. Peran dan tugas guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi agar informasi baru menjadi berfaedah, supaya informasi berfaedah maka peserta didik didorong aktif di kelas, karena peserta didik adalah inti dari proses belajar mengajar.

Unsur peserta didik ditunjukkan dengan diakhir proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya kepada guru atau teman sebayanya, mengemukakan ide-ide/pendapat, mampu membangun dan membuat sesuatu, dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Keaktifan dijadikan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Tujuan dari setiap pembelajaran adalah didapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai apabila peserta didik terlibat langsung dan peserta didik aktif baik dari segi fisik, mental, dan emosi. Apabila peserta didik di dalam kelas aktif maka siswa tersebut paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran ekonomi dikatakan berhasil, dapat dilihat/diukur dari tingkat keaktifan peserta didik di dalam kelas, penguasaan siswa terhadap materi serta hasil belajar siswa. Apabila keaktifan peserta didik, dan penguasaan materi serta hasil belajar tersebut semakin tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di kelas juga semakin tinggi. Sumarsono (2007: 8) bahwa "Belajar merupakan proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang".

Dari hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran ekonomi sangat rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran ekonomi di mana hanya beberapa anak saja yang aktif, itu pun harus dengan cara dipancing atau ditunjuk oleh guru untuk bertanya atau pun menjawab pertanyaan dari guru, lainnya terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dikarenakan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan *teacher center*, hal inilah yang membuat peserta didik menjadi bosan dan membuat siswa jenuh dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ekonomi. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Kemudian, hasil belajar yang diperoleh siswa belum sepenuhnya tuntas. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM), di mana KKM untuk mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS adalah 70,00. Untuk ulangan harian ekonomi dengan materi keseimbangan pasar dan struktur pasar, hanya tiga siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata nilai kelas yang didapat juga kurang dari KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 68,06.

Untuk mencegah keaktifan peserta didik yang rendah dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang belum maksimal, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ekonomi semakin tinggi. Salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*. Metode ini adalah sebuah model pengajaran yang memusatkan perhatiannya pada peserta didik, yang memacu peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan mereka. Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi titik perhatian utama. Artinya, mereka selalu dilibatkan secara aktif di setiap proses pembelajaran. Guru bersama peserta didik mencari solusi terkait masalah yang ditemui, *Arends* dalam (Huda, 2013: 239).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu suatu tindakan yang lebih spesifik untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi semakin baik dan lebih sistematis serta terencana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran ini untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan beracuan pada model Kemmis dan Taggart dengan bentuk spiral di setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tempat penelitian ini adalah X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas X IPS 1 berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan soal tes. Untuk soal tes divalidasi oleh *expert judgement* yaitu satu dosen pendidikan ekonomi dan satu guru ekonomi di SMAN 1 Ngemplak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan (4x45 menit) yang dilaksanakan pada Jumat tanggal 25 Januari 2019 dan Kamis tanggal 31 Januari 2019. Berikut disajikan tabel persentase indikator keaktifan siswa pada siklus pertama:

Tabel 1. Persentase Indikator Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Jenis aktivitas	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	<i>Visual activity</i>	70,83%
2	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat/ ide	<i>Oral Activity</i>	72,50%
3	Partisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok		76,67%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	<i>Listening activity</i>	70,00%
5	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	<i>Writing activity</i>	69,17%
6	Terlibat dalam pemecahan masalah	<i>Mental activity</i>	75,00%
7	Berani menyampaikan pendapat	<i>Emotional activity</i>	75,00%
8	Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran		75,83%
<b>Jumlah</b>			<b>73,13%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1 memperlihatkan skor rata-rata keaktifan siswa adalah 73,13% (keaktifan sedang). Ada empat indikator yang skornya masih dibawah 75% yaitu “memperhatikan penjelasan dari guru”, “mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat/ ide”,

“mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi”, dan “mencatat atau merangkum materi pelajaran”. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, maka harus dilanjutkan ke siklus kedua agar kriteria keberhasilan bisa tercapai. Kemudian untuk hasil belajar pada siklus I juga masih kurang optimal. Berikut disajikan ringkasan hasil belajar pada siklus I:

Tabel 2. Ringkasan hasil belajar siswa pada siklus I

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<70	>70	<70	>70
<i>Post Test</i>	11	19	36,67%	63,33%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kriteria keberhasilan hasil belajar ekonomi belum tercapai karena belum mencapai kriteria keberhasilan dengan KKM 70. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM baru 19 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 63,33%. Sedangkan yang nilainya dibawah KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar 36,67%.

Selanjutnya, untuk siklus kedua dilakukan selama 2 kali pertemuan (4x45menit) dan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 dan Kamis tanggal 7 Februari 2019. Berikut disajikan persentase indikator keaktifan siswa pada siklus kedua:

Tabel 3. Persentase Indikator Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Jenis aktivitas	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	<i>Visual activity</i>	75,00%
2	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat/ ide	<i>Oral Activity</i>	85,00%
3	Partisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok		83,33%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	<i>Listening activity</i>	79,17%
5	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	<i>Writing activity</i>	78,33%
6	Terlibat dalam pemecahan masalah	<i>Mental activity</i>	80,83%
7	Berani menyampaikan pendapat	<i>Emotional activity</i>	84,17%
8	Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran		82,50%
<b>Jumlah</b>			<b>81,04%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menyatakan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus pertama. Terlihat dari skor rata-rata keaktifan siswa adalah 81,04% (keaktifan tinggi) dan telah melampaui kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dan semua indikator keaktifan siswa telah lebih dari 75%. Jadi, tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa siklus II ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* menunjukkan bahwa nilai siswa yang masih di bawah KKM hanya tersisa dua siswa dengan persentase ketuntasan belajar 6,45% dan yang sudah mencapai KKM adalah berjumlah 29 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 93,55%. Hasil belajar siswa siklus ini disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Ringkasan hasil belajar siswa pada siklus II

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<70	>70	<70	>70
<i>Post Test</i>	2	29	6,45%	93,55%

Sumber: Data primer yang diolah

## PEMBAHASAN

### Peningkatan keaktifan siswa

Tabel 5. Persentase peningkatan skor keaktifan siswa

No	Indikator	Jenis aktivitas	Siklus I	Siklus II	Persentase peningkatan siklus I ke siklus II
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	<i>Visual activity</i>	70,83%	75,00%	4,17%
2	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat/ ide	<i>Oral Activity</i>	72,50%	85,00%	12,50%
3	Partisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok		76,67%	83,33%	6,66%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan diskusi	<i>Listening activity</i>	70,00%	79,17%	9,17%
5	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	<i>Writing activity</i>	69,17%	78,33%	9,16%
6	Terlibat dalam pemecahan masalah	<i>Mental activity</i>	75,00%	80,83%	5,83%
7	Berani menyampaikan pendapat	<i>Emotional activity</i>	75,00%	84,17%	9,17%
8	Menaruh minat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran		75,83%	82,50%	6,67%
<b>Rata-rata</b>			<b>73,13%</b>	<b>81,04%</b>	<b>7,91%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 memperlihatkan setiap indikator keaktifan siswa pada siklus kedua telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Rata-rata skor keaktifan siswa meningkat sebesar 7,91% dari siklus pertama 73,13% (keaktifan sedang) menjadi 81,04% (keaktifan tinggi) pada siklus kedua.

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II
Rata-rata hasil belajar	70,03	85,06	15,03
Persentase ketuntasan	63,33%	93,55%	30,22%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dimana siklus kedua telah melampaui KKM 70 dan persentase ketuntasan belajar juga telah melampaui 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar adalah 15,03 dengan 30,22% siswa tuntas sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

## SIMPULAN

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 7,91% dari siklus I sebesar 73,13% (keaktifan sedang) menjadi 81,04% (keaktifan tinggi) pada siklus II.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Ngemplak tahun ajaran 2018/2019. Hasil ini dapat ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 70,03 dengan persentase ketuntasan belajar 63,33% menjadi 85,06 dengan persentase ketuntasan belajar 93,55% pada siklus II. Jadi, peningkatan hasil belajar naik sebesar 15,03 dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,22%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS